

KONDISI PSIKOLOGIS LANSIA PADA MASA

PANDEMI COVID-19

(STUDI KASUS BLAWONG II, TRIMULYO, JETIS, BANTUL)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh :

Sukini

NIM. 17102050014

Pembimbing :

Khotibul Umam, M.Si

NIP. 198805032019031014

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2022**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-886/Un.02/DD/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : KONDISI PSIKOLOGIS LANSIA PADA MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS BLAWONG II, TRIMULYO, JETIS, BANTUL)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SUKINI
Nomor Induk Mahasiswa : 17102050014
Telah diujikan pada : Jumat, 17 Juni 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Khotibul Umam, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 62ec72c798c8bd



Penguji II

Ro'fah, MA., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 62ebbl1dcafeea



Penguji III

Abidah Muflihati, S.Th.I., M.Si
SIGNED

Valid ID: 62e9e6f48f2eb



Yogyakarta, 17 Juni 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 62f3397b96e39



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Yogyakarta 55221

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah Dan
Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu.alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Sukini
NIM : 17102050014
Judul Skripsi : “Kondisi Psikologis Lansia Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Dusun Blawong II, Trimulyo, Jetis, Bantul)”

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui

Yogyakarta, 26 Mei 2022

Ketua Prodi,

Pembimbing,

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si.
NIP.19830519 20912 2 002

Khotibul Umam, M.Si
NIP. 198805032019031014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sukini
NIM : 17102050014
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Kondisi Psikologis Lansia Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Blawong II, Trimulyo, Jetis, Bantul)”** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 7 Januari 2022

Yang menyatakan,



Sukini

NIM. 17102050014n

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya menyatakan bahwa berdasarkan QS. An-Nur ayat 31 dan QS. Al-Ahzab ayat 54, maka saya :

Nama : Sukini
NIM : 17102050014
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Blawong II RT 04, Trimulyo, Jetis, Bantul

Menyatakan dan mengajukan permohonan untuk tidak melepaskan jilbab pada foto Ijazah Sarjana. Apabila dikemudian hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka saya bersedia menanggung semua akibatnya.

Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak/Ibu saya ucapkan banyak terimakasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 7 Januari 2022
Yang menyatakan,



Sukini

NIM. 17102050014

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Kedua orang tua saya

Kakak Kandung & Kakak Ipar

Keponakan

Serta teman-teman dan orang-orang terdekat

Terima kasih telah memberikan dukungan, semangat, motivasi,
do'a serta selalu memberikan bantuan dalam mengemban
pendidikan dibangku perkuliahan sampai pada titik akhir
pengerjaan tugas akhir skripsi ini

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Melangkahlah walaupun pelan,
jangan berdiam diri,
karena walaupun pelan kamu akan sampai pada tujuan

Ibu Nyai Hj. Noer Hannah Zamzani

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakaatuh

Segala Puji bagi Allah Tuhan Pencipta Semesta Alam dan seisinya, yang telah memberikan banyak nikmat dan hidayah-Nya kepada ummat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini yang berjudul “Kondisi Psikologis Lansia Pada Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus Blawong II Trimulyo Jetis Bantul”.

Sholawat serta salam tidak lupa kita curahkan kepada Baginda Nabi Besar kita yaitu Nabi Muhammad saw yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang, semoga kita mendapatkan syafa'atNya di Yaumul Akhir kelak.

Dengan penuh kerendahan hati peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak tugas akhir skripsi ini tidak akan selesai. Terima kasih telah memberikan semangat yang tidak pernah putus dukungan dan do'a baik secara moril ataupun materil kepada kedua orang tua tersayang, keluarga serta teman-teman dan seluruh pihak. Sudah seharusnya peneliti mengucapkan terima kasih banyak atas bantuannya dari berbagai pihak yang telah membantu penyelesaian tugas akhir skripsi ini ini, untuk itu peneliti sangat berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil.Al-Makin, S.Ag., M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Khotibul Umam, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta masukan dari awal hingga selesainya skripsi ini.
5. Ibu Ro'fah, MA., Ph.D dan Ibu Abidah Muflihati, S.Th.I., M.Si selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan dalam penyusunan tugas akhir sehingga skripsi ini dapat menjadi lebih baik.
6. Seluruh Dosen-Dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan serta mengajarkan ilmu kepada peneliti selama menjadi Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Seluruh petugas TU beserta Staff Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu sehingga proses administrasi dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini berjalan dengan lancar.

8. Bapak Heru Budi Santoso selaku Kepala Dukuh Blawong II yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan informasi mengenai data-data yang dibutuhkan oleh peneliti.
9. Para Subjek dan Informan Pendukung dari Subjek yang telah bersedia memberikan informasi terkait dengan penelitian.
10. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sukijan dan Ibu Sarjiyem yang telah mendidik, mendukung, membesarkan, dan memberikan do'a peneliti selama mengenyam studi.
11. Wintolo, Samidi beserta istri (Santi Nur Iswanti), Sukinah beserta suami (Andri setiyawan), Sugiyarti beserta suami (Loqman Arifin) selaku kakak yang selalu mendukung dan mendo'akan untuk menggapai kesuksesan.
12. Shandy Naega Rasya, Derya Thaliqa Rizwana, Hanan Cetta Musyafa, Sekar Shandy Kurniawati, dan Sahla Qiyyama El Mutafaqqiha Putri Arifin selaku keponakan yang membuat saya semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
13. Lisa Nur Kurniasih, Winda Widyawati, Ana Kisti Zahrah, serta Rizqa Oktaviani Al Bahrudin yang telah memberika support.
14. Praditha Elsyia Salsa dan Hety Anggraheni yang telah menjadi pembimbing kedua dalam penyusunan skripsi ini.

15. Keluarga Besar teman-teman Ilmu Kesejahteraan Sosial 2017 yang telah memberikan motivasi, masukan, dan dukungan untuk kelancaran dalam pengerjaan skripsi ini.
16. Seluruh pihak yang tidak mungkin peneliti tuliskan satu persatu.


Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam pengerjaan skripsi ini, karena tanpa mereka skripsi ini tidak akan sempurna. Semoga kebaikan ini dibalas Oleh Allah yang lebih baik.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka dari itu saya memohon maaf apabila terdapat banyak kesalahan-kesalahan. Kritik dan saran sangat membantu dalam perbaikan pengerjaan skripsi agar lebih baik.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 7 Januari 2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Sukini

NIM.17102050014

ABSTRAK

Sukini, 17102050014, Kondisi Psikologis Lansia Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Dusun Blawong II, Trimulyo, Jetis, Bantul). Skripsi, Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Penelitian ini mengkaji tentang Kondisi Psikologis Lansia Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Dusun Blawong II, Trimulyo, Jetis, Bantul) dengan rumusan masalah bagaimana kondisi psikologis lansia pada masa pandemi covid-19 dan apa saja faktor yang mempengaruhi kondisi psikologis lansia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan kondisi psikologis lansia pada masa pandemi covid-19 dan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi kondisi psikologis lansia pada masa pandemi covid-19.

Jenis penelitian kali ini yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif karena penelitian ini dilakukan berhubungan dengan sosial (manusia) secara fundamental bergantung pada pengamatan dan menggunakan teori Psikososial dari Keliat. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 4 narasumber yaitu lansia yang bertempat tinggal di Dusun Blawong II, Trimulyo, Jetis, Bantul. Tehnik dalam pengumpulan data menggunakan tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam tehnik pengumpulan data peneliti menggunakan tehnik reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Dalam hal keabsahan data peneliti menguji menggunakan tehnik triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Hasil menunjukkan bahwa kondisi psikologis lansia dimana mereka memiliki rasa cemas dan khawatir yang berlebihan, sulit untuk berkonsentrasi, melakukan segala hal dengan ragu-ragu, merasa kecewa, adanya reaksi fisik, mudah tersinggung, mudah marah dengan faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor isolasi sosial, faktor sosial budaya, faktor kesehatan.

Kata kunci : *psikososial, pandemi, dan covid-19.*

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI..... | ii |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI..... | iii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | iv |
| SURAT PERNYATAAN BERJILBAB..... | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | vi |
| MOTTO..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| ABSTRAK..... | xii |
| DAFTAR ISI..... | xiii |
| DAFTAR TABEL..... | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 7 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| 1. Manfaat Teoritis..... | 7 |
| 2. Manfaat Praktis..... | 7 |
| E. Kajian Pustaka..... | 8 |
| 1. Pandemi Covid-19..... | 8 |
| 2. Psikologis Lansia..... | 11 |
| F. Kerangka Teori..... | 15 |
| 1. Teori Psikososial Lansia..... | 15 |
| 2. Kajian Pandemi..... | 31 |
| 3. Kajian Covid-19..... | 32 |

| | |
|---|-----------|
| G. Metode Penelitian..... | 34 |
| 1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian..... | 34 |
| 2. Lokasi Penelitian..... | 36 |
| 3. Sumber Data..... | 36 |
| 4. Subjek Dan Objek Penelitian | 37 |
| 5. Metode Pengumpulan Data..... | 39 |
| 6. Analisis Data..... | 41 |
| 7. Keabsahan Data..... | 42 |
| H. Sistem Pembahasan..... | 44 |
| BAB II GAMBARAN UMUM PADUKUHAN BLAWONG II TRIMULYO JETIS BANTUL | 47 |
| A. Gambaran Umum Padukuhan Blawong II..... | 47 |
| 1. Letak Geografis..... | 47 |
| 2. Kondisi Lansia | 48 |
| 3. Kondisi Pendidikan..... | 49 |
| 4. Kondisi Ekonomi | 51 |
| 5. Program Lansia | 52 |
| B. GAMBARAN UMUM LANSIA..... | 55 |
| C. GAMBARAN MASING-MASING SUBJEK..... | 57 |
| BAB III KONDISI PSIKOLOGIS LANSIA PADA MASA PANDEMI COVID19 | 65 |
| A. Kondisi Psikologis Lansia Pada Masa Pandemi Covid-19..... | 66 |
| 1. Rasa cemas dan khawatir yang berlebihan..... | 66 |
| 2. Sulit untuk berkonsentrasi..... | 69 |
| 3. Melakukan segala hal dengan ragu-ragu..... | 71 |
| 4. Merasa kecewa..... | 73 |
| 5. Adanya reaksi fisik..... | 75 |
| 6. Mudah marah | 78 |
| 7. Mudah tersinggung | 80 |
| B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terganggunya Psikologis Lansia Pada Masa Panemi Covid-19..... | 84 |
| 1. Faktor isolasi sosial..... | 84 |
| 2. Faktor sosial dan budaya..... | 86 |
| 3. Faktor kesehatan..... | 89 |

| | |
|------------------------------|-----|
| BAB IV PENUTUP | 93 |
| A. Kesimpulan | 93 |
| B. Saran..... | 94 |
| DAFTAR PUSTAKA | 96 |
| Lampiran | 100 |
| <i>CURICULUM VITAE</i> | 126 |



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2.1 Jumlah Lansia Berdasarkan Jenis Kelamin..... | 49 |
| Tabel 3.1 Jumlah Lansia Berdasarkan Tingkat Pendidikan | 50 |
| Tabel 4.1 Jumlah Lansia Berdasarkan Mata Pencaharian..... | 51 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|------------------------------------|-----|
| Lampiran 1 Dokumentasi..... | 100 |
| Lampiran 2 Pedoman Wawancara | 107 |
| Lampiran 3 Pengkodean..... | 109 |
| Lampiran 4 Analisis Data..... | 110 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Saat ini dunia masih disibukkan dengan wabah penyakit yang disebabkan oleh virus bernama Covid-19 (*Coronavirus Diseases-19*). Virus ini merupakan virus jenis baru yang belum pernah teridentifikasi pada manusia. *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit bagi hewan ataupun manusia. Pada manusia covid-19 ini mengakibatkan mulai dari gangguan seperti flu bahkan sampai parah yaitu mengalami *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh Virus Corona. Virus ini sekarang menjadi sebuah pandemi karena telah menyerang hampir disemua negara di dunia. Virus ini menyebar seperti pada virus biasanya yaitu melalui percikan air liur oleh orang yang terpapar virus Covid-19 kemudian menyentuh tangan atau bagian wajah (mata, hidung, dan mulut)¹.

Sejarah dari munculnya Virus Covid-19 ini dari pasar hewan dan makanan laut di Kota Wuhan China pada akhir tahun 2019. Kemudian banyak dilaporkan pasien yang terpapar virus Covid-19 dan berkaitan dengan pasar hewan tersebut. Pasien

¹Moch Halim Sukur dkk., "Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan," *Journal Inicío Legis* 1 (Oktober 2020).

pertama kali di Wuhan seorang pedagang Pasar Huanan yang merupakan pasar yang menjual hewan dan makanan laut. Dikutip dari BBC, Michelle Roberts and James Gallager mengatakan bahwa di Pasar tersebut menjual hewan liar seperti kelelawar dan ular. Mereka menduga bahwa virus ini berasal dari ular. Virus Covid-19 ini menyebar dari hewan ke manusia dan dari manusia ke manusia. WHO mendapat laporan bahwa China merupakan negara pertama kali terpapar Virus Covid-19 dan tidak diketahui penyebabnya².

Sedangkan penyebaran Virus Covid-19 di Indonesia pertama kali diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020. Dua warga Indonesia yang terpapar virus Covid-19 mengaku tertapar karena melakukan kontak langsung dengan Warga Negara Jepang yang sedang berkunjung ke Indonesia. Kasus meninggalnya pasien terpapar Virus Covid-19 pertama kali pada tanggal 11 Maret 2020 seorang pria berasal dari Solo yang berumur 59 tahun³.

Selain itu, dengan adanya virus COVID-19 pemerintah membuat beberapa kebijakan untuk menghentikan penyebaran wabah ini seperti melakukan *lockdown*, Pembatasan Skala Besar-Besaran (PSBB), dan *physical quarantine* untuk menghindari penyebaran virus secara kontak fisik. Pemerintah juga mengharuskan seluruh masyarakat tanpa terkecuali untuk mematuhi protokol kesehatan seperti menjaga jarak, memakai masker, dan mencuci tangan. Tentu dengan adanya kebijakan ini

²Halim Sukur dkk.

³ Ibid.

masyarakat dunia mulai merasakan dampak dari COVID -19 yang begitu dashyat. Dampaknya nyata adalah kehilangan nyawa atau kematian, penurunan dan pelambatan ekonomi (resesi), terganggu aktivitas pendidikan, ekonomi, dan social. Selain itu kondisi psikologis dan perubahan perilaku pada masyarakat terutama pada lanjut usia sangat mengkhawatirkan karena pada masa pandemi ini sangat banyak peraturan Pemerintah yang membuat perubahan pada kehidupan setiap individu.

Seperti yang dikemukakan oleh Direktur program gangguan kecemasan di Yale Child Study Center, Fakultas Psikologi Universitas Yale, Amerika Serikat, Eli Lewobitz menjelaskan bahwa virus Covid-19 ini belum dapat dipetakan sehingga adanya isolasi sosial, tindakan pencegahan, kebijakan-kebijakan yang dibuat Pemerintah dapat menimbulkan kecemasan dan depresi. Selain itu, professor edimiologi dari Universitas Yale, Kaveh Khoskood mengungkapkan hal serupa, dengan adanya pandemi ini masyarakat yang membuat jarak sosial menimbulkan konsekuensi kesehatan mental⁴.

Semakin hari banyak informasi yang menyebar perihal COVID-19 mulai dari informasi yang bersifat tidak resmi atau *hoax* hingga informasi yang bersifat resmi dan akurat. Keadaan ini membuat individu merasa cemas dan banyak menimbulkan respon negatif seperti terobsesi untuk menimbun alat kesehatan

⁴ Nurkholis Nurkholis, "Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disiase (Covid-19) Terhadap Psikologi Dan Pendidikan," 2020-05-12 6, no. Vol 6 No 1 (2020): Januari-Juni (t.t.).

hingga dapat berdampak psikosomatis. Dr. Martina mengatakan kepada Metro dikutip dari Yasinta bahwa sangat mungkin banyak orang mengembangkan gejala yang mirip dengan virus corona hanya karena kecemasan. Banyaknya informasi yang menjelaskan bahwa COVID-19 menyebabkan kematian membuat individu merasa cemas yang berlebih. Kecemasan terhadap kematian yang berlebih akan menimbulkan gangguan fungsi emosional seperti neurotisma, depresi, dan gangguan psikosomatis. Dr. Martina juga mengatakan kepada metro bahwa serangan panik dapat dengan mudah disalah artikan sebagai permulaan virus corona⁵.

Di Dusun Blawong II sendiri pasien covid pertama kali terjangkit pada bulan November 2020 dimana Beliau seorang tenaga Kesehatan. Terkonfirmasi warga yang positif terpapar virus covid-19 sampai saat ini terdapat 17 (tujuh belas) orang di dusun Blawong II dimana 1 (satu) pasien dinyatakan meninggal dunia, 5 (lima) diantaranya masih menjalani perawatan di Rumah Sakit Rujukan Covid-19, dan 11 (sebelas) lainnya dinyatakan sembuh. Di Dusun Blawong II sendiri terdapat posyandu lansia yang diadakan tanggal 7 (tujuh) pada setiap bulannya, tetapi karena kondisi sekarang dengan adanya covid-19 dihentikan sampai waktu yang belum ditentukan. Pada masa pandemi ini tentu kondisi pada psikologis lansia menjadi banyak pertanyaan

⁵ Andri dan Yenny Dwi P, "Teori Kecemasan Berdasarkan Psikoanalisis Klasik dan Berbagai Mekanisme Pertahanan terhadap Kecemasan" Volum: 57, Nomor:7 (Juli 2007).

karena mereka kelompok yang rentan akan terpapar virus Covid-19⁶.

Peneliti mengambil lokasi penelitian di Dusun Blawong II Kelurahan Trimulyo Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul. Dusun Blawong II ini dipimpin oleh Bapak Heru Budi Santoso dengan jarak Dusun Blawong II dari kota sekitar 15-30 menit. Adapun alasan penelitian mengambil lokasi ini karena Dusun Blawong II ini sesuai dengan tujuan penelitian saya yaitu untuk menggambarkan kondisi psikologis lansia pada masa pandemi covid-19 dan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi kondisi psikologis lansia pada masa pandemi covid-19. Selain itu di Dusun Blawong II ini rata-rata yang terpapar virus Covid-19 lansia bahkan terdapat 1 (satu) warga yang meninggal karena kasus Covid-19.

Alasan peneliti mengambil topik ini yaitu pada masa pandemi penyakit Covid-19 yang menular terutama untuk kelompok lansia dikatakan sebagai kelompok rentan terinfeksi virus karena mengalami berbagai penurunan akibat proses penuaan. Sistem imun sebagai pelindung tubuh pun tidak bekerja sekuat ketika masih muda. Inilah alasan mengapa orang lanjut usia (lansia) rentan terserang berbagai penyakit, termasuk COVID-19 yang disebabkan oleh virus Corona. Hal ini tentunya sangat berpengaruh pada kondisi psikologi mereka. Peneliti juga ingin mengetahui bagaimana kondisi psikologis lansia dan faktor yang mempengaruhi kondisi psikologis lansia pada masa

⁶ Wawancara pra-penelitian dengan kepala Dukuh Dusun Blawong II, Bapak Heru Budi Santoso, 10 Februari 2021

pandemi Covid-19 ini karena rata-rata masyarakat yang terpapar virus Covid-19 ini lansia.

Dari paparan yang telah disampaikan maka peneliti menggunakan teori psikososial. Psikososial ini merupakan sebuah teori yang menggambarkan suatu kondisi sosial dan mental seseorang (lansia). Peneliti ingin menggambarkan bagaimana psikologis (mental) yang berkaitan dengan kecemasan atau ketakutan lansia dengan adanya pandemi covid-19 ini dan hubungan sosial mereka dengan lingkungannya. Hubungan antara ketakutan atau cemas yang dimiliki seorang lansia karena adanya wabah pandemi Covid-19 (psikologis) dan cara mereka berkomunikasi dengan lingkungan sosial disekitar lingkungan tempat tinggalnya (sosial) karena mereka termasuk kelompok rentan dan tidak mengetahui siapa saja yang terpapar virus Covid-19. Seseorang yang sehat secara mentalnya akan bersikap positif dalam hal dan situasi apapun, contohnya yaitu seorang lansia tetap melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya tetapi tetap mematuhi protokol kesehatan. Berbeda dengan seseorang yang tidak stabil mentalnya maka dia akan bersikap negatif dalam situasi apapun seperti seorang lansia menutup diri dari kehidupan sosialnya dan terlalu cemas serta rasa takut yang berlebihan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kondisi Psikologis Lansia Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Blawong II, Trimulyo, Jetis, Bantul)”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi psikologis lansia pada masa pandemi covid-19?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kondisi psikologis lansia?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menggambarkan kondisi psikologis lansia pada masa pandemi covid-19.
2. Untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi kondisi psikologis lansia pada masa pandemi covid-19.

D. Manfaat penelitian

Manfaat Penelitian ini terbagi atas dua manfaat, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam penambahan wawasan/kajian dalam mata kuliah Pekerja Sosial Lansia, dapat memberikan informasi mengenai kondisi psikologis lansia pada masa pandemi covid-19, dan dapat memberikan manfaat bagi peneliti berikutnya sebagai bahan referensi ataupun sebagai bahan rujukan.

2. Manfaat praktis

Sebagai salah satu bahan evaluasi bagi masyarakat dalam menangani dan mengawasi lansia di tengah pandemi Covid-19.

E. Kajian Pustaka

Penelitian yang mengkaji tentang Kondisi Psikologis Lansia Pada Masa Pandemi Covid-19 masih jarang ditemukan, namun akhir-akhir ini karena masalah virus ini yang masih belum terselesaikan dan selalu menjadi topik utama dalam seluruh penjurusan berita, maka topik mengenai Covid-19 semakin menarik untuk diperbincangkan. Terbukti dengan adanya beberapa penelitian yang bisa dijadikan sebagai tinjauan pustaka untuk penelitian kali ini, diantaranya:

1. Pandemi Covid-19

Penelitian pertama bertema dampak pandemi yang berjudul ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA PGSD MENGENAI DAMPAK COVID-19 TERHADAP DISIPLIN ILMU SOSIAL karya Itsna Oktaviyanti, Ilham Syahrul Jiwandono, dan Heri Setiawan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan interpretatif. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi mahasiswa mengenai dampak covid-19 terhadap disiplin ilmu. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya dampak diberbagai disiplin ilmu sosial diantaranya seperti ekonomi dimana pandemi covid-19 ini menyebabkan perekonomian Indonesia turun secara drastis, penutupan usaha, PHK masal, produksi terganggu, dan pendapatan masyarakat menurun. Pada bidang politik yaitu kepercayaan masyarakat kepada para penguasa menurun karena tidak jelas dan konsisten kebijakan yang diambil pada bidang sosiologi yaitu berbagai pertemuan baik rapat dan silaturahmi ditiadakan. Sedangkan pada bidang psikologis membuat

masyarakat stress dan terkekang⁷. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang pandemi covid-19 dan jenis penelitiannya. Sedangkan perbedaannya terletak pada dampaknya, jika penelitian ini cakupannya lebih luas dengan membahas disiplin ilmu sosial maka penelitian yang akan dilakukan hanya pada psikologisnya. Perbedaan lainnya juga terdapat pada pendekatan, subjek, serta objeknya.

Penelitian kedua berjudul GANGGUAN MENTAL EMOSIONAL PADA KLIEN PANDEMI COVID-19 DI RUMAH KARANTINA karya Siti Nurjanah. Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif dengan metode deskriptif analitik. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan tentang penanganan masalah kesehatan mental dan pencegahannya pada masyarakat yang berdampak dari pandemi covid-19 ini. Hasil dari penelitian ini yaitu 40% mengalami somatis atau cemas dan tegang, 37% menjalani kehidupan sehari-harinya menjadi terbengkalai, 33,3% (10 orang) mengalami gangguan mental emosional, dan 30% mengalami tidur tidak nyenyak. Rasa cemas ini dikarenakan mereka harus karantina ditempat yang sudah disediakan oleh petugas tentu bagi mereka ini merupakan tempat asing. Mereka juga khawatir dengan kesehatan dan kepastiannya waktu sampai kapan mereka tinggal di karantina. Berada dirumah karantina

⁷ Itsna Oktaviyanti, Jiwandono Ilham Syahrul, dan Heri Setiawan, "ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA PGSD MENGENAI DAMPAK COVID-19 TERHADAP DISIPLIN ILMU SOSIAL," *Education and Human Development Journal* 5, no. 2 (t.t.).

membuat mereka aktivitasnya terganggu, dan rasa cemas untuk makan dan sulit beristirahat⁸. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang pandemi covid-19. Sedangkan perbedaannya terdapat pada jenis, pendekatannya, serta subjek dan objeknya.

Penelitian ketiga berjudul **STUDI EKSPLORATIF DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN ONLINE DI SEKOLAH DASAR** karya Agus Purwanto, Rudy Pramono, Masduki Asbari, Priyono Budi Santoso, Laksmi Mayesti Wijayanti, Choi Chi Hyun, Ratna Setyowati Putri. Pada penelitian ini menggunakan metode studi kasus eksplorasi dengan pendekatan penelitian menggunakan metode studi kasus kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan informasi kendala dan akibat dari pandemi COVID-19 terhadap kegiatan proses belajar mengajar di sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi serta mendapatkan informasi tentang kendala proses belajar mengajar secara online di rumah akibat dari adanya pandemi COVID-19. Sedangkan hasil dari penelitian ini yaitu terdapat beberapa kendala yang dialami oleh murid, guru, dan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar online diantaranya yaitu penguasaan teknologi masih kurang, penambahan biaya kuota internet, adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar, komunikasi dan sosialisasi antar siswa, guru, dan orang tua menjadi berkurang serta jam kerja yang menjadi tidak terbatas

⁸ Siti Nurjanah, "GANGGUAN MENTAL EMOSIONAL PADA KLIEN PANDEMI COVID 19 DI RUMAH KARANTINA" 3, no. 3 (2020): 6.

bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah. Persamaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang pandemi covid-19 dan menggunakan metode studi kasus kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada subjek dan objeknya⁹.

Persamaan antara ketiga penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada kesamaan membahas tentang pandemi covid-19. Sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek dan objeknya.

2. Psikologis Lansia

Pertama penelitian dari Usawatun Hasanah, Ludiana, Immawati, dan Livia PH yang berjudul GAMBARAN PSIKOLOGIS MAHASISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN SELAMA PANDEMI COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran psikologis mahasiswa dalam proses pembelajaran selama pandemi covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan deskriptif analitik dengan tehnik sampling pada mahasiswa Akper Dharma Wacana. Penelitian ini membahas permasalahan psikologis pada mahasiswa yang melaksanakan pembelajaran daring akibat dari adanya pandemi covid-19. Sangat penting untuk mengeksplorasi implikasi pandemi pada kesehatan mental mahasiswa sehingga dampaknya dapat dikurangi atau bahkan dicegah. Diharapkan

⁹Agus Purwanto dkk., “Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar,” t.t., 12.

juga kepada tenaga pendidik (Dosen) untuk melakukan *screening* terhadap kesehatan mental mahasiswa secara terus menerus untuk mengidentifikasi mahasiswa yang mengalami masalah psikologis. Hasil dari penelitian ini yaitu mahasiswa lebih memilih pembelajaran secara tatap muka dan kesulitan dalam menjalani kuliah daring yaitu sulit untuk berkonsentrasi dan sulit untuk memahami materi yang disampaikan oleh dosen¹⁰. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang pandemi covid-19 terhadap psikologis. Perbedaannya yaitu terletak pada jenis, metode yang digunakan, serta subjek dan objeknya.

Kedua berjudul DAMPAK MUSIM LIBUR COVID-19 BELAJAR DARI RUMAH TERHADAP PSIKOLOGIS ANAK SEKOLAH DASAR karya Andi Suhandi dan Issaura Sherly Pamelar. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan strategi yang seharusnya digunakan guru dalam menumbuhkan kemampuan metakognisi siswa mereka yang berada dibangku Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenisnya fenomenologi. Pembahasan pada penelitian ini yaitu adanya dampak psikologis bagi siswa dibangku Sekolah Dasar karena pembelajaran dilakukan secara daring. Anak laki-laki cenderung lebih senang dengan pembelajaran secara daring karena waktu mereka untuk bermain lebih lama sampai tidak

¹⁰ Uswatun Hasanah dkk., "Psychological Description of Students in the Learning Process During Pandemic Covid-19," *Jurnal Keperawatan Jiwa* 8, no. 3 (14 Juli 2020): 299, <https://doi.org/10.26714/jkj.8.3.2020.299-306>.

mengenal waktu untuk mengerjakan tugas sampai ketika selesai dari bermain mereka lelah dan enggan untuk mengerjakan tugas. Sedangkan anak perempuan yang menghabiskan waktu dengan bermain bersama temannya, bermain *game*, belajar, membantu orang tua. Anak-anak juga merasa takut ketika dimarahi oleh orang tuanya saat sedang belajar baik dari faktor mereka kurang paham atau tidak menguasai materi, bahkan sampai ada anak yang menangis. Hal ini dapat membuat kesehatan mental mereka terganggu seperti mudah stres, bosan, murung, dan marah saat berada dirumah dalam waktu yang lama. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya dampak musim libur covid-19 belajar secara daring terhadap psikologis anak sekolah dasar. Dimana pembelajaran sekarang dilakukan secara daring menggunakan handphone atau *gadget*. Penggunaan handphone ini sering disalahgunakan oleh mereka seperti bermain game dan mencari informasi yang kurang penting bagi mereka¹¹. Persamaan pada penelitian ini dan yang akan dilakukan yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang pandemi covid-19 terhadap psikologi dan jenis penelitiannya. Sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan, serta subjek dan objeknya.

Ketiga berjudul DAMPAK PANDEMI COVID-19 PADA PSIKIS DAN INGATAN ANAK karya Amalia Meutia. Pada penelitian ini membahas bahwa pandemi covid-19

¹¹ Andi Suhandi dan Issaura Sherly Pamela, "Dampak Musim Libur Covid-19 Belajar dari Rumah Terhadap Psikologi Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (Desember 2020): 207–18.

berdampak kepada anak-anak terutama psikis dan ingatannya. Anak yang mengalami ancaman pada keselamatan kehidupannya seperti kehilangan orang yang dicintai untuk selama-lamanya, tidak memiliki makanan yang cukup untuk dikonsumsi dan tidak memiliki tempat tinggal yang stabil akan mengakibatkan kesehatan mental mereka terganggu. Fase susahny bertahan hidup mereka alami dan tertanam diingatan mereka yang dapat membuat mereka stres bahkan trauma parah. Upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua yaitu menumbuhkan sikap optimisme kepada mereka dan membuat ingatan yang baik kepada mereka saat melewati masa pandemi ini¹². Pesamaan antara penelitian ini dan yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang pandemi covid-19 terdhadap psikologis. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan objeknya.

Persamaan penelitian ini dengan ketiga penelitian yang telah dipaparkan yaitu sama-sama membahas tentang kondisi psikologis atau mental seseorang dimasa pandemi. Perbedaan penelitian ini dengan ketiga penelitian diatas yaitu pada lokasi penelitian, jenis, pendekatan, subjek dan objeknya. Ketiga penelitian sebelumnya fokus pada anak-anak, mahasiswa, dan semua kalangan masyarakat, untuk penelitian yang akan penulis teliti fokus pada masyarakat lanjut usia. Dengan demikian penelitian tentang “Kondisi Psikologis Lansia Pada Masa Pandemi Covid-19” ini belum pernah dilakukan.

¹² Amalia Meutia, “DAMPAK PANDEMI COVID 19 PADA PSIKIS DAN INGATAN ANAK” 10, no. 1 (2020): 7.

F. Kerangka Teori

1. Teori Psikososial Lansia

a. Pengertian Psikososial

Psikososial merupakan suatu kondisi yang terjadi pada setiap individu. Psikososial ini dapat dilihat dari sikap yang ditunjukkan oleh seseorang baik dari psikis dan sosialnya yang saling berkaitan. Psikososial ini terdiri dari dua kata yaitu “psiko” yang berarti aspek psikologis dari setiap individu yaitu berupa pikiran, perilaku dan perasaan. Sedangkan kata “sosial” yang berarti hubungan seseorang dengan lingkungan sekitarnya. Jadi psikososial merupakan sebuah istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan hubungan sosial dan mental atau emosinya seseorang¹³.

Menurut Keliat Gangguan pada psikososial merupakan suatu perubahan yang ada dalam kehidupan seseorang baik dari aspek psikologisnya ataupun dari aspek sosialnya yang saling berhubungan dan memiliki timbal balik sebagai pengaruhnya dan memiliki potensi yang sangat besar sebagai faktor penyebab terjadinya gangguan jiwa dan gangguan pada kesehatan secara nyata. Selain itu, masalah pada kesehatan jiwa ini juga dapat berakibat pada lingkungan sosialnya¹⁴.

¹³ Qurrotul Aeni Moh. Aqib Muzakki dan Bertha Takarina, “GAMBARAN RESPONS PSIKOSOSIAL MAHASISWA PROGAM STUDI ILMU KEPERAWATAN STIKES KENDAL TINGKAT AKHIR DALAM PENYUSUNAN SKRIPSI,” *Jurnal Keperawatan* Volume 4 No 2 (November 2016): Hal 141-146.

¹⁴ Ica Lisnawati, Ns., M. Kep, “LAYANAN DUKUNGAN PSIKOSOSIAL PADA PETUGAS KESEHATAN COVID-19” Vol.1, No.2 (Februari 2022), <http://bajangjournal.com/index.php/JPM>.

b. Ciri-ciri gangguan psikososial menurut Keliat yaitu¹⁵ :

1) Rasa cemas dan khawatir yang berlebihan

a) Pengertian rasa cemas

Rasa cemas yaitu suatu perasaan yang dimiliki oleh seorang individu yang merasa khawatir, tidak tenang dalam melakukan segala hal, atau rasa takut yang berlebih terhadap sesuatu yang kurang jelas atau yang tidak diketahui¹⁶.

Menurut Singer adalah suatu reaksi dari perasaan takut terhadap dalam suatu situasi tertentu. Beliau mengatakan bahwa rasa cemas menunjukkan suatu kecenderungan untuk mempersepsikan suatu situasi sebagai sebuah ancaman atau situasi yang menekan pada seorang individu. Rasa cemas ini juga dianggap sebagai suatu akibat dari stres dan dapat mempengaruhi tingkah laku individu¹⁷.

Rasa cemas ini sering terjadi pada seorang individu dalam menghadapi situasi yang ditakuti. Kecemasan dapat terjadi beberapa faktor yang diantaranya yaitu faktor sosial, perilaku hingga kognitifnya. Dalam penelitian yang dilakukan ini rasa cemas yang dihadapi oleh para subjek dalam menghadapi pandemi Covid-19¹⁸.

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Anita Listiara dan Novita Eka Indiyani, "EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN GOTONG ROYONG (COOPERATIVE LEARNING) UNTUK MENURUNKAN KECEMASAN SISWA DALAM MENGHADAPI PELAJARAN MATEMATIKA (Suatu studi Eksperimental pada Siswa di SMP 26 Semarang)," *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro* Vol.3 (Juni2006): 28.

¹⁷ YOGI METRA HENGKI KUMBARA dan ZULPIKAR ILHAM, "ANALISIS TINGKAT KECEMASAN (ANXIETY) DALAM MENGHADAPI PERTANDINGAN ATLET SEPAK BOLA KABUPATEN BANYUASIN PADA PORPROV 2017," *Jurnal Ilmu Keolahragaan* Vol. 17 (2) (Desember 2018): 28–35.

¹⁸ Ibid.

b) Aspek-aspek rasa cemas

Menurut Daradjat aspek pada rasa cemas ini terbagi menjadi dua yaitu¹⁹:

- Aspek fisiologis

Aspek dari fisiologisnya ini berbentuk reaksi berupa detak jantung yang meningkat, pada setiap ujung jari terasa dingin, merasakan kepala yang pusing, sesak nafas, nafsu makan yang kemudian hilang, tidur tidak nyenyak, sistem pencernaan yang tidak teratur, serta keringat yang berlebihan.

- Aspek psikologis

Pada aspek psikologis ini terbagi menjadi dua yaitu aspek kognitif dimana seorang individu tidak dapat memusatkan perhatiannya karena dilanda rasa takut yang berlebih, dan yang kedua yaitu aspek afektif yang termasuk didalamnya yaitu merasa takut dan merasa bahwa dirinya akan ditimpa suatu bahaya.

c) Ciri-ciri dan Gejala Rasa Cemas

Menurut Jeffrey S. Nevid dkk mengemukakan beberapa ciri-ciri atau gejala yang dialami oleh individu karena rasa cemas yaitu²⁰:

➤ Gejala pada fisik

Gejala fisik pada rasa cemas individu ini diantaranya yaitu tangan atau anggota tubuh lainnya bergetar, gelisah, gugup, sulit

¹⁹ Ibid.

²⁰ Dona Fitri Annisa Ifdil, "Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia)" Volume 5 Number 2, no. KONSELOR (Juni 2016), <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>.

bernafas, suara yang gemetar, merasakan pusing, sulit berbicara, leher atau punggung terasa kaku, dsb.

➤ Gejala behavioral

Gejala behavioral pada individu yang mengalami rasa cemas akan berperilaku menghindar, perilaku yang terguncang, perilaku melekat dan dependen.

➤ Gejala kognitif

Pada gejala kognitif ini seorang individu akan mengalami khawatir tentang sesuatu, keyakinan bahwa sesuatu hal yang menakutkan akan segera terjadi tanpa adanya penjelasan yang jelas, berfikir bahwa dunia akan mengalami keruntuhan, berfikir bahwa semuanya tidak dapat dikendalikan, khawatir terhadap hal-hal yang sepele, berfikir tentang hal mengganggu yang sama secara berulang-ulang, dsb.

d) Jenis-jenis kecemasan

Menurut Freud menjelaskan bahwa kecemasan dibagi menjadi tiga jenis, yaitu²¹:

✓ Kecemasan neurosis

Kecemasan neurosis yaitu rasa cemas dari akibat bahaya yang tidak diketahui. Perasaan ini berada pada ego, tetapi muncul dari dorongan id. Kecemasan neurosis bukan kesakitan terhadap insting-insting itu sendiri, namun ketakutan terhadap hukuman yang mungkin terjadi jika insting tersebut dipuaskan.

✓ Kecemasan moral

²¹ Andri dan Yenny Dwi P, "Teori Kecemasan Berdasarkan Psikoanalisis Klasik dan Berbagai Mekanisme Pertahanan terhadap Kecemasan."

Kecemasan moral yaitu kecemasan yang berakar dari ego dan superego. Kecemasan ini dapat muncul karena adanya kegagalan bersikap konsisten dengan apa yang diyakini benar secara moral. Kecemasan moral yaitu rasa takut terhadap suara hati. Kecemasan moral ini juga memiliki dasar dalam realitas dimasa lampau individu yang pernah mendapat hukuman karena melanggar suatu norma moral dan dapat dihukum kembali.

✓ Kecemasan realistik

Kecemasan realistik yaitu perasaan yang tidak menyenangkan dan tidak spesifik yang mencakup kemungkinan bahaya itu sendiri. Kecemasan realistik yaitu rasa takut akan adanya bahaya-bahaya nyata yang berasal dari luar.

e) Tingkat kecemasan

Rasa cemas memiliki tingkatan, menurut Gail W. Stuart tingkatan rasa cemas yaitu²²:

▪ Cemas ringan

Rasa cemas ini berhubungan dengan ketegangan yang dialami dalam kehidupan sehari-harinya, rasa cemas ini yang menyebabkan individu menjadi waspada dan meningkatkan lapang persepsinya. Rasa cemas ringan ini dapat memotivasi belajar dan menghasilkan pertumbuhan serta kreativitas.

▪ Rasa cemas sedang

Rasa cemas sedang ini memungkinkan seorang individu untuk fokus pada hal yang penting dan mengesampingkan hal

²² Dona Fitri Annisa Ifdil, "Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia)" Volume 5 Number 2, no. KONSELOR (Juni 2016), <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>.

yang lainnya. Rasa cemas sedang ini mempersempit lapang persepsi individu, dengan ini individu mengalami tidak perhatian yang selektif namun dapat fokus padahal lebih banyak arah jika diarahkan untuk melakukannya.

- Rasa cemas berat

Pada rasa cemas berat ini individu sangat mengurangi lapang persepsinya. Mereka cenderung untuk fokus pada suatu yang rinci dan spesifik serta tidak berfikir tentang hal yang lain. Semua perilaku yang ditunjukkan oleh seorang individu yaitu untuk mengurangi ketegangan. Individu ini memerlukan banyak arahan agar dapat fokus pada area yang lain.

- Rasa cemas panik

Pada tingkat rasa cemas yang panik ini berhubungan dengan ketakutan, teror, dan terperangah. Selain itu individu yang telah mengalami rasa cemas dengan tingkat panik mengalami kehilangan kendali, tidak mampu melakukan sesuatu hal walaupun dengan arahan. Panik mencakup disorganisasi kepribadian dan menimbulkan peningkatan aktivitas motorik, menurunnya kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain, kehilangan pemikiran yang rasional, bahkan sampai pada persepsi menyimpang.

f) Dampak rasa cemas dan khawatir berlebihan

Rasa cemas dan khawatir yang berlebih tentunya memiliki dampak bagi seseorang, berikut merupakan dampak dari rasa cemas dan khawatir yang berlebihan:

➤ Menurunkan kekebalan tubuh

Dampak dari rasa cemas dan khawatir yang berlebih yaitu dapat menurunkan sistem kekebalan tubuh pada seseorang sehingga mudah untuk terserang virus ataupun penyakit.

2) Sulit Untuk Berkonsentrasi

Menurut Slameto konsentrasi yaitu memfokuskan pikiran kepada suatu objek tertentu dengan menyampingkan hal lainnya yang tidak berhubungan dengan proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Alviana & Hidayah konsentrasi adalah memusatkan perhatian seorang individu dalam proses perubahan tingkah lakunya kemudian dituangkan pada penguasaan atau penggunaan pengetahuannya tersebut dalam berbagai bidang studi. dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa konsentrasi merupakan salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi keberhasilan seseorang. Semakin tinggi konsentrasi seseorang dalam belajar maka proses tersebut akan lebih efektif , dan sebaliknya jika seseorang sulit untuk berkonsentrasi maka hasil belajar yang didapat akan rendah²³.

Menurut Malawi dampak positif seorang individu apabila berkonsentrasi yaitu akan meningkatkan kemampuan berfikir kritis dalam proses belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Sedangkan menurut Slameto mengungkapkan bahwa dampak negatif tidak berkonsentrasi yaitu akan menimbulkan

²³ <http://respository.umy.ac.id> diakses pada tanggal 10 Januari 2022 pukul 20.54
WIB

proses belajar yang tidak optimal yang hanya akan membuang waktu, tenaga, dan biaya²⁴.

3) Mudah Tersinggung

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mudah tersinggung berarti mudah sakit hati. Sakit hati ini terjadi karena timbulnya perasangka tidak baik kepada orang lain²⁵.

4) Melakukan Segala Hal Dengan Keraguan

Perasaan ragu ini dimiliki oleh setiap manusia tanpa terkecuali. Sikap ragu bisa terjadi karena seseorang kurang percaya diri atau kurang mampu untuk melakukan suatu hal, dapat juga khawatir atau takut mengambil suatu keputusan yang dapat berdampak negatif. Melakukan segala hal dengan ragu-ragu dapat berdampak seperti timbulnya penyesalan.

5) Mudah kecewa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mudah kecewa yaitu kecil hati, tidak sedang, tidak puas karena harapannya terkabul. Sedangkan menurut ilmu psikologi kecewa yaitu kondisi dimana seseorang merasakan hal yang tidak menyenangkan, dan menjengkelkan yang disertai dengan amarah karena sesuatu yang diinginkan tidak sesuai dengan kenyataan. Perasaan kecewa yang mendalam ini dapat berpengaruh negatif terhadap jiwa dan pikiran. Rasa kecewa ini sangat berbahaya

²⁴ Ibid.

²⁵ <https://www.kompasinasia.com/fatimahfirdaus/5da0b4630d8230187b453643/mereflaksi-diri-dari-teman-yang-mudah-tersinggung?page=all#section2> diakses pada tanggal 12 Januari pukul 22.02 WIB

karena akan melahirkan perasaan dendam serta benci kepada yang memberikan perasaan kecewa tersebut²⁶.

Dampak dari mudah kecewa ini mengganggu kesehatan mental yang dimana seseorang menahan emosi seperti kesedihan, kemarahan, kekecewaan, dan ketakutan. Emosi ini yang ditahan atau dipendam akan menumpuk dan dapat membuat stres bahkan dapat melampiaskannya dalam hal kebiasaan yang buruk²⁷.

6) Adanya Reaksi Fisik

Menurut Durand Barlow adanya reaksi pada seorang individu merupakan dampak dari kecemasan, dimana kecemasan ini merupakan perasaan gelisah yang bersifat subjektif dan tampak pada sejumlah perilaku ataupun respon fisiologinya seperti pusing, jantung berdebar, dan otot yang menegang²⁸.

d. Faktor- -faktor yang mempengaruhi terganggunya psikologis lansia pada masa pandemi covid-19

Psikologis atau kondisi kesehatan mental merupakan salah satu peran yang sangat penting agar kesehatan setiap individu maksimal. Seorang individu yang memiliki psikologis baik, belum dapat dikatakan bahwa bisa terbebas dari gangguan mental yang kemungkinan akan terjadi karena pada dasarnya setiap individu tidak lepas dari kecemasan dan perasaan bersalah. Sedangkan menurut Yustinus bahwa setiap individu yang

²⁶ <https://www.sosial79.com/2021/04/pengertian-kecewa-kekecewaan-dan-cara.html?m=1> diakses pada tanggal 10 Januari 2022 pada pukul 21.04 WIB

²⁷ <https://makassar.terkini.id/kecewa-pasti-ada-inilah-empat-dampak-buruk-jadi-orang-yang-terlalu-baik/> diakses pada tanggal 01 Februari 2022 pukul 13.46 WIB

²⁸ <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id> yang diakses pada tanggal 10 Januari 2022 pukul 21.25 WIB

memiliki psikologis yang baik tidak akan dikendalikan oleh kecemasan ataupun perasaan bersalah, sehingga dapat menyelesaikan permasalahannya dengan penuh keyakinan tanpa ada struktur dirinya yang terganggu. Sebaliknya, jika seseorang memiliki psikologis yang kurang baik maka rasa cemas akan memenuhi perasaan pada dirinya dan mengendalikannya.

Menurut Thakur dan Jain faktor yang dapat mengganggu psikologis lansia yaitu²⁹:

1) Faktor isolasi sosial

Ketakutan terhadap sesuatu akan menimbulkan tekanan yang serius bagi psikologis seseorang. Faktor isolasi sosial dimana masyarakat harus menjaga jarak sehingga membuat rasa keterasingan yang dapat mengganggu kehidupan, bahkan dapat mempengaruhi kondisi psikologis seseorang.

2) Faktor Sosial dan Budaya

Faktor sosial budaya merupakan salah satu kehidupan yang dijalankan pada setiap daerah bahkan setiap negara. Peraturan yang dibuat oleh suatu Pemerintah membuat sosial dan budaya suatu masyarakat berubah. Dengan perubahan inilah terkadang dapat mempengaruhi kondisi psikologis individu.

3) Faktor kesehatan

Kesehatan sangat penting bagi setiap manusia terutama pada lansia, dimana ketika telah lanjut usia kekebalan tubuh menurun sehingga sangat rentan bagi kesehatan mereka karena

²⁹ Nasrullah dan Lalu Sulaiman, "Analisis Pengaruh COVID-19 Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat di Indonesia," *1 Juni 2021*, t.t., <https://doi.org/10.14710/mkmi.20.3.206-211>.

penyakit mudah menyerang. Apalagi jika mereka memiliki komorbid maka sangat rentan untuk terpapar virus Covid-19.

Komorbid merupakan suatu istilah medis yang merujuk kepada seseorang dengan riwayat penyakit berat atau bawaan. Penyakit ini bisa saja satu atau bahkan beberapa penyakit sekaligus. Terminasi ini sering terdengar sejak adanya pandemi Covid-19, sebab mereka yang memiliki penyakit bawaan memiliki level keparahan apabila terpapar.

Pada dasarnya, semua penyakit yang ada dalam tubuh seseorang dalam jangka waktu yang lama tergolong sebagai komorbid. Namun yang paling sering terjadi yaitu jenis yang mempengaruhi kestabilan daya tahan tubuh, masalah pada organ atau gangguan metabolisme. Gangguan pada imun menyebabkan imunitas yang semestinya memberikan kekebalan justru sebaliknya. Sedangkan pada gangguan metabolisme ini dapat berkaitan antara satu dengan lainnya karena adanya keseimbangan kadar dalam tubuh atau kerusakan organ.

Komorbid ini tidak hanya terbatas pada mereka yang telah lanjut usia, karena banyak yang memiliki penyakit bawaan ini dari berbagai kalangan usia. Hanya saja mereka yang telah lanjut usia daya tahan tubuhnya telah lemah dan masuk dalam kategori rentan.

Seseorang yang memiliki komorbid atau penyakit bawaan merupakan salah satu golongan yang paling rentan jika terpapar virus Covid-19. Hal ini karena daya tahan tubuh menurun akibat

dari dampak penyakit yang diderita sebelumnya. Penyakit bawaan ini juga dapat meninggalkan dampak yang cukup signifikan berupa lemah atau rusaknya organ yang dapat membuat tubuh seseorang menjadi lebih sulit untuk pemulihan.

Salah satu komorbid yang paling rentan dan diderita oleh Subjek adalah hipertensi. Penyakit ini ditandai dengan tingginya tekanan darah pada seseorang, tekanan darah ini yang mendorong dinding pembuluh darah ketika jantung berkontraksi dan beristirahat. Sedangkan terdapat dua macam tekanan darah, pertama yaitu tekanan sistolik dimana tekanan ini terjadi saat jantung berdetak dan otot berkontraksi. Kedua, tekanan diastolik yaitu tekanan yang ada pada pembuluh darah diantara detak jantung.

Salah satu penelitian dari tim epidemiologi di Tiongkok menunjukkan bahwa angka kematian seseorang terpapar virus Covid-19 yang memiliki riwayat penyakit hipertensi sekitar 6%, sedangkan seseorang yang terpapar virus Covid-19 dan tidak memiliki riwayat penyakit hipertensi sekitar 2,3%. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang terpapar virus Covid-19 dan memiliki riwayat penyakit hipertensi memiliki angka kerentanan yang lebih tinggi³⁰.

e. Pengertian Lansia

Menurut Darmojo lansia yaitu fase dimana menurunnya kemampuan baik pada akal maupun pada fisiknya yang di mulai

³⁰ <https://www.generali.co.id/id/healthyliving/detail/586/apa-itu-komorbid-dan-apa-bahayanya-bagi-pasien-Covid-19> diakses pada tanggal 27 Juli 2022

dengan beberapa perubahan dalam hidup. Seperti ketika manusia mencapai usia dewasa, ia memiliki kemampuan untuk berreproduksi dan melahirkan anak. Ketika pada kondisi ini hidup akan berubah, seseorang kehilangan tugas serta fungsi ini dan memasuki tahap selanjutnya yaitu usia lanjut kemudian mati. Bagi manusia yang normal, siapa saja orangnya tentu telah siap menerima keadaan baru pada setiap fase hidupnya dan mencoba menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungannya³¹.

Terdapat batasan umur untuk lansia yang dijadikan patokan berbeda-beda, sedangkan pada umumnya berkisar antara 60-65 tahun. Sedangkan WHO memberikan pendapat bahwa terdapat empat tahapan, pertama yaitu pada usia pertengahan yaitu antara 45-59 tahun, usia lanjut pada umur 60-74 tahun, usia lanjut tua yaitu pada umur 75-90 tahun, dan usia sangat tua yaitu diatas umur 90 tahun³²

f. Ciri-Ciri Lansia

Menurut Hurlock terdapat beberapa ciri-ciri orang lanjut usia (lansia) yaitu sebagai berikut³³:

³¹ Wasis Basuki, "FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KESEPIAN TERHADAP TINGKAT DEPRESI PADA LANSIA PENGHUNI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA NIRWANA PURI KOTA SAMARINDA" 3 (t.t.).

³² Mei Fitriani, "PROBLEM PSIKOSPIRITUAL LANSIA DAN SOLUSINYA DENGAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM (Studi Kasus Balai Pelayanan Sosial Cepiring Kendal)," *JURNAL ILMU DAKWAH* Vol. 36, No.1, no. Problem Psikospiritual Lansia ... (Juni 2016), <http://dx.doi.org/10.21580/jid.36.1.1626>.

³³ Wasis Basuki, "FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KESEPIAN TERHADAP TINGKAT DEPRESI PADA LANSIA PENGHUNI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA NIRWANA PURI KOTA SAMARINDA."

1) Usia lanjut merupakan periode kemunduran

Kemunduran pada lansia sebagian datang dari faktor fisik dan faktor psikologis. Kemunduran dapat berdampak pada psikologis lansia. Motivasi memiliki peran yang paling utama dalam kemunduran pada lansia. Kemunduran pada lansia semakin cepat apabila memiliki motivasi yang rendah, sebaliknya jika memiliki motivasi yang kuat maka kemunduran itu akan lama terjadi.

2) Orang lanjut usia memiliki status kelompok minoritas

Lansia memiliki status kelompok minoritas karena sebagai akibat dari sikap sosial yang tidak menyenangkan terhadap orang lanjut usia dan diperkuat oleh pendapat-pendapat klise yang jelek terhadap lansia. Pendapat-pendapat klise itu seperti lansia lebih senang mempertahankan pendapatnya dari pada mendengarkan pendapat orang lain.

3) Lansia membutuhkan perubahan peran

Perubahan peran tersebut dilakukan karena lansia mulai mengalami kemunduran dalam segala hal. Perubahan peran pada lansia sebaiknya dilakukan atas dasar keinginan sendiri bukan atas dasar tekanan dari lingkungan.

4) Penyesuaian yang buruk pada lansia

Perlakuan yang buruk terhadap orang lanjut usia membuat lansia cenderung mengembangkan konsep diri yang buruk. Lansia lebih memperlihatkan bentuk perilaku yang buruk, karena perlakuan yang buruk itu membuat penyesuaian diri lansia menjadi buruk.

Seseorang yang memasuki tahap lansia akan mengalami beberapa perubahan baik dari segi fisik, psikososialnya, ataupun kognitifnya. Sedangkan menurut Darton-Hill mengemukakan bahwa kualitas dan harapan hidup lansia dipengaruhi oleh kesehatan lingkungan, hubungan dengan tetangga yang baik (sosial), kesehatan fisik, dan lingkungan yang baik. Adapula Ratna mengatakan bahwa jika salah satu saja faktor tersebut tidak terpenuhi maka kualitas hidup lansia kurang baik³⁴.

Masa lansia merupakan dimana masa ini termasuk perkembangan tahap paling akhir dalam kehidupan manusia. Perkembangan yang dimaksud yaitu bukan berarti perkembangan seperti anak usia dini atau masa remaja, tetapi perkembangan yang dimaksud yaitu perkembangan sosial dan psikologinya lansia. Artinya lansia dapat memenuhi hubungan yang baik dengan orang lain agar mendapat perlakuan (timbal balik) yang baik pula untuk dirinya. Sebaliknya jika seorang lansia tidak dapat menerima segala perubahan pada dirinya maka yang dirasakan yaitu hidupnya sangat tidak berguna, mudah putus asa, banyak mengeluh sehingga kehidupan yang dirasakan sangat berat, dan tidak dapat menikmati kehidupannya pada usia senja sampai pada menuntut keluarganya dan dari pihak keluarga sendiri merasa bahwa lansia tersebut menyebalkan. Apapun yang diberikan oleh pihak keluarganya dirasa kurang tepat sehingga mereka bingung bagaimana cara untuk membahagiakannya. Bagi lansia yang masih tinggal bersama dengan anak dan cucu

³⁴Anis Ika Nur Rohmah, Purwaningsih, dan Khoridatul Bariyah, "KUALITAS HIDUP LANJUT USIA," *Jurnal Keperawatan* 3 (Juli 2012): 120–32.

memiliki harapan yang lebih untuk diperhatikan, tetapi jika lansia terlalu bergantung kepada mereka maka hal ini akan membuat suasana ketegangan baik pada lansia ataupun keluarganya. Hal ini yang sangat merugikan keadaan psikologinya yang kurang baik. Selain perkembangan sosial (berhubungan dengan orang lain) baik, lansia juga mau menerima usianya yang tidak lagi muda, mereka menerima keterbatasan fisik karena tidak sekuat saat muda dengan imun rendah dan penyakit mudah menyerang. Sehingga sehat mental dan fisik merupakan sebuah syarat agar tercapainya integritas pribadi dimasa lansia³⁵.

Sedangkan menurut Lowenthal bahwa masa lansia merupakan sebuah kondisi esensial dimana harus memperjuangkan hidup baik secara fisik, psikologi, maupun pada ekonominya. Pada masa lansia seharusnya memiliki motivasi untuk berjuang baik dalam psikologi maupun ekonomi. Dalam hal ekonomi lansia diharapkan tetap produktif meski pada usia senjanya, ketika ekonomi terpenuhi maka mentalnya juga akan terpenuhi dengan harga dirinya yang tidak berubah. Proses penuaan pada lansia disertai dengan faktor-faktor psikososial seperti adanya karakteristik selalu takut dan mudah cemas serta perubahan pada kehidupannya yang menekan sebagai contoh yaitu dengan permasalahan lansia yang mengalami perceraian atau ditinggal oleh pasangannya karena meninggal yang dapat berakibat mereka (lansia) mudah terserang penyakit jantung koroner. Pada penelitian Durkheim dapat dilihat bahwa tingkah

³⁵ Johana E. Prawitasari, "ASPEK SOSIO-PSIKOLOGIS LANSIA DI INDONESIA," 1994, 27-34.

laku atau perilaku harus diterangkan pada kehidupan masyarakat dimana lansia tersebut tinggal. Sementara Gentry dan Kobasa mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan peran yang paling utama untuk mengatasi berbagai masalah dan penyakit yang muncul pada diri lansia. Dukungan sosial ini dapat diperoleh dari keluarga (pasangan, anak, dan cucu), tetangga, teman dan rekannya. Sedangkan cara menyelesaikan masalah dan dukungan sosial sebagai media dalam penyakit yang berhubungan dengan pikiran (stress). Dukungan sosial yang tinggi akan lebih cepat dalam penyelesaian masalah yang dihadapi dan penyakit yang dideritanya, dan sebaliknya jika dukungan sosial rendah maka akan lebih lama dan sulit untuk penyelesaian masalah dan penyakit yang dideritanya³⁶.

2. Kajian Pandemi

Menurut World Health Organization(WHO) pandemi merupakan menyebarnya penyakit baru keseluruh dunia. Dari para ahli definisi pandemi ini belum dapat dipastikan dengan tepat, mereka masih meneliti tentang kesamaan dan perbedaan penyakit yang dikatakan sebagai pandemi ini. Penyakit yang dikatakan sebagai pandemi apabila memiliki kriteria seperti:

- a. Mekanisme penyebarannya
- b. Mencerminkan spektrum etiologi
- c. Tingkat kegawatdaruratan

³⁶ Johana E. Prawitasari, "ASPEK SOSIO-PSIKOLOGIS LANSIA DI INDONESIA," 1994, 27-34.

Adapun beberapa contoh penyakit yang dikatakan sebagai pandemi diantaranya yaitu AIDS, kolera, influenza, SARS, dan demam berdarah³⁷.

3. Kajian tentang Covid-19

a. Pengertian Covid-19

Covid-19 kepanjangan dari *corona virus disease* sedangkan angka 19 berasal dari tahun ditemukaannya yaitu pada tahun 2019. Sedangkan *Centers for Disease Control and Prevention* Amerika Serikat memberikan nama 2019-nCov. Angka 2019 menunjukkan tahun ditemukannya, sedangkan pada huruf *n* yaitu novel yang artinya *new* sedangkan Cov yaitu *Coronavirus*. Sedangkan *Novel Coronavirus Pneumonia* (NCP) diberikan oleh otoritas Kesehatan China. WHO menyebutkan virus ini dengan nama Covid-19 karena untuk menghindari rujukan lokasi, hewan atau sekelompok orang tertentu. Covid-19 disebabkan oleh infeksi virus SARS-Cov-2. Penyebutan SARS-Cov-2 dikarenakan virus ini bagian keluarga yang menyebabkan penyakit SARS dan MERS. Karakter pada masing-masing virus ini berbeda, letak perbedaan tersebut dari tingkat kecepatan pada penyebarannya. Virus Covid-19 lebih tinggi dan cepat untuk tingkat penyebarannya, sedangkan SARS tingkat nomor 2, dan

³⁷ Rahmi Yuningsih, "PENANGANAN WABAH PENYAKIT MENULAR DI KABUPATEN BANTUL TAHUN 2014" kajian Vol. 20 No. 1 (1 Maret 2015): hal. 17-29.

terakhir yaitu MERS yang memiliki tingkat lebih kecil penyebarannya daripada Covid-19 dan SARS³⁸.

b. Gejala Covid-19

Berdasarkan dari beberapa pasien yang telah terpapar Covid-19 dan catatan dari para dokter, kemudian WHO memberikan ciri-ciri gejala pasien yang terpapar Covid-19 yaitu sebagai berikut:

- 1) Nafas pendek
 - 2) Demam dengan suhu 38⁰ keatas
 - 3) Batuk kering yang berasal dari dalam dada
 - 4) Menggigil atau rasa sakit pada sekujur tubuh
 - 5) Kedinginan seperti orang mengalami flu
 - 6) Masalah pencernaan seperti gangguan pada lambung dan mengalami diare
 - 7) Munculnya rasa binggung secara tiba-tiba
 - 8) Sakit kepala, hidung tersumbat, dan sakit kepala
 - 9) Kelelahan
 - 10) Kurang tajamnya pada indra penciuman dan perasa³⁹
- c. Penyebaran Virus Covid-19

Secara umum virus Covid-19 ini menyebar layaknya virus lainnya yaitu:

- Percikan air liur orang yang terpapar virus Covid-19
- Menyentuh tangan dan wajah yang terpapar virus Covid-19

³⁸ Anies Anies, *Covid-19: Seluk Beluk Corona Virus yang Wajib Dibaca*, 1 ed. (Jogjakarta: ARRUIZZ MEDIA, 2020).

³⁹ Ibid

- Menyentuh mata, hidung, dan mulut setelah memegang barang yang terkena percikan air liur orang yang terpapar virus Covid-19
- Melalui feses atau tinja, tetapi ini jarang terjadi

Pada 9 Juli 2020 WHO resmi mengeluarkan pernyataan bahwa virus Covid-19 ini dapat bertahan lama dan menyebar melalui udara (airborne) dalam ruangan yang tertutup karena virus ini ukurannya dibawah 5 mikrometer dan mengandung SARS-Cov-2 yang dapat melayang dan dapat terbang sampai puluhan meter⁴⁰.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis kualitatif. Jenis penelitian kali ini yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif karena penelitian ini dilakukan berhubungan dengan sosial (manusia) secara fundamental bergantung pada pengamatan. Menurut Nasution penelitian kualitatif ini dapat disebut sebagai penelitian naturalistik atau alamiah karena tidak menggunakan alat-alat ukur seperti pada penelitian kuantitatif. Disebut sebagai penelitian naturalistik atau alamiah karena pada penelitian kualitatif bersifat natural sebagaimana situasi dilapangan, apa adanya, tanpa ada manipulasi dan diatur dengan

⁴⁰ Ibid.

eksperimen atau tes yang berupa instrumen penelitian. Instrumen penelitian ini yaitu peneliti sendiri sebagai kunci dalam menggali permasalahan yang berkaitan dengan penelitian dan berperan aktif dalam membuat rancangan penelitian, proses, pelaksanaan penelitian, faktor penentu dari seluruh proses dan hasil yang didapat⁴¹.

Alasan penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena untuk menggambarkan suatu fenomena yaitu kondisi psikologis lansia pada masa pandemi covid-19, dimana penulis sebagai instrumen kunci atau sebagai kunci dalam penelitian untuk mengambil sampel sebagai sumber data dengan purposiv sampling.

b. Pendekatan Penelitian

Menurut Prof.Dr.H. Mudjia Raharjo. M.Si mengatakan bahwa studi kasus yaitu suatu dari berbagai kegiatan ilmiah yang dilakukan secara terperinci, mendalam, dan insentif tentang suatu fenomena, peristiwa, program, ataupun aktivitas dari individu, kelompok, ataupun masyarakat untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Studi kasus ini merupakan hal yang aktual atau *real life* dan unik, bukan sesuatu yang telah berlalu atau sudah lampau.⁴²

Sedangkan alasan penulis menggunakan pendekatan studi kasus yaitu untuk menyelidiki dan menganalisis secara mendalam dari pandangan informan. Kasus yang diteliti pada

⁴¹ Prof. Dr. Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*, 13 ed. (Bandung: Alfabeta, 2011).

⁴² NUNING INDAH PRATIWI, "PENGUNAAN MEDIA VIDEO CALL DALAM TEKNOLOGI KOMUNIKASI" 1, no. 2 (Agustus 2017).

penelitian ini yaitu peristiwa covid-19 yang sedang melanda terhadap psikologi lansia dan melibatkan beberapa warga (Lansia) di Dusun Blawong II Trimulyo Jetis Bantul.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Blawong II Kelurahan Trimulyo Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul untuk menggambarkan kondisi psikologis lansia pada masa pandemi covid-19 dan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi kondisi psikologis lansia pada masa pandemi covid-19.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder dengan pengertian sebagai berikut:

a. Data Primer

Menurut Narimawati data primer merupakan data yang diambil dari sumber pertama atau dapat disebut juga dengan data asli. Pada data primer ini bukan tersedia dalam bentuk file, tetapi langsung dari respondennya yaitu orang yang dijadikan objek untuk digali informasinya yang dibutuhkan oleh peneliti⁴³. Pada penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara terhadap informan yang sesuai dengan kriteria yaitu lansia yang berumur 60 tahun keatas, tinggal di Blawong II Trimulyo Jetis Bantul, memiliki riwayat penyakit bawaan, dapat berkomunikasi, dan bersedia untuk diambil datanya,

⁴³ INDAH PRATIWI.

b. Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono yaitu data yang berasal bukan dari sumber asli atau pertama. Data ini bersifat sebagai pendukung keperluan dari data primer. Pada data sekunder ini dapat diperoleh dari dokumen ataupun jurnal⁴⁴. Pada penelitian ini peneliti mendapatkan data sekunder yang diperoleh dari jurnal, buku, dan dokumen yang didapat.

4. Subjek dan Objek penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Sugiyono adalah seseorang baik individu yang dapat dijadikan sebagai responden untuk digali informasinya oleh peneliti. Data dapat diperoleh dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagai pemberi pertanyaan dan informan yang memberikan informasi terkait yang akan diteliti, selain wawancara peneliti juga dapat melakukan dengan survey ataupun diskusi yang dapat dilakukan secara langsung. Pemberian informasi oleh responden ini dapat berupa gambar atau foto, tulisan, audio, bahkan video yang disampaikan⁴⁵. Dalam penelitian ini yang dijadikan responden yaitu lansia bertempat tinggal di Dusun Blawong II Kelurahan Trimulyo Kapanewon Jetis Kabupaten Bantul serta pihak yang berkaitan. Sedangkan informasi yang didapat peneliti dapat berupa foto, audio, ataupun video yang kemudian akan tulis

⁴⁴Ibid.

⁴⁵Syifaul Adhimah, "Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo)," *Jurnal Pendidikan Anak* 9, no. 1 (9 Juni 2020): 57–62, <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31618>.

dalam skripsi menjadi narasi atau dapat dijadikan sebagai lampiran.

Penulis menggunakan tehnik purposive sampling dalam pemilihan informan. Purposive sampling menurut Sugiyono yaitu metode untuk menentukan sampel non-probabilitas menggunakan kriteria atau pertimbangan tertentu, yaitu Peneliti mengambil sampel dari populasi menggunakan ciri-ciri atau kriteria yang sesuai dengan apa yang akan diteliti dan diharapkan agar dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan⁴⁶. Informan yang digunakan dalam penelitian ini pun memiliki beberapa kriteria yang dibutuhkan yaitu:

- 1) Lansia diatas usia 60 tahun
- 2) Memiliki riwayat penyakit bawaan
- 3) Berdomisili di Dusun Blawong II Trimulyo Jetis Bantul
- 4) Dapat berkomunikasi
- 5) Bersedia diwawancarai

b. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono objek penelitian yaitu suatu atribut, nilai, ataupun sifat dari seseorang. Objek atau kegiatan ini memiliki kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁷.

Pada penelitian kali ini peneliti berfokus tentang kondisi psikologis lansia pada masa pandemi covid-19. Dari pengertian

⁴⁶Prof. Dr. Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*.

⁴⁷ Prof. Dr. Sugiyono.

yang telah dijabarkan diatas, maka objek dalam penelitian ini adalah kondisi psikologis lansia pada masa pandemi covid-19.

5. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Adler & Adler mengemukakan bahwa obsevasi adalah salah satu dasar yang tidak dapat diganti dari metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terutama jika penelitian tersebut merupakan penelitian yang berkaitan dengan perilaku manusia (sosial). Proses pengamatan ini dilakukan secara sistematis dari aktivitas-aktivitas mayarakat yang dilakukan secara terus-menerus atau berlanjut dan bersifat natural untuk mencari kebenaran-kebenaran yang ada⁴⁸.

Observasi ini dilakukan oleh peneliti yang terjun ke lokasi secara langsung untuk melakukan pengamatan tentang isu yang diambil yaitu kondisi pikologis lansia pada masa pandemi covid-19. Pengamatan ini dilakukan secara terus-menerus dan dicatat kemudian dianalisis. Maksud dari pencatatan ini yaitu saat terjun langsung dilapangan peneliti hanya mencatat kata kunci saja tidak secara mendetail atau keseluruhannya karena jika peneliti mencatat secara detail dapat mempengaruhi aktifitas mereka dan tidak dapat dikatakan perilaku mereka yang sebenarnya.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode untuk mengumpulkan data yang banyak digunakan terutama dalam

⁴⁸ Hasyim Hasanah, "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)," *At-Taqqaddum* 8, no. 1 (5 Januari 2017): 21, <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

penelitian tentang sosial. Metode ini digunakan saat peneliti langsung bertatap muka dengan responden (subjek) untuk menggali data yang berkaitan dengan keperluan yang dikaji. Wawancara ini dilakukan untuk mencari informasi tentang fakta ataupun perasaan agar terpenuhinya tujuan peneliti. Peneliti juga diharuskan untuk aktif bertanya ataupun menggali data agar tercapainya tujuan dan data yang diambil benar adanya⁴⁹.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan secara bebas dan menggunakan pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar dalam permasalahan yang akan diteliti⁵⁰. Alasannya yaitu lansia ketika digali datanya agar santai tidak tegang dan mengalir seperti orang berbincang biasa dan informasi yang diberikan merupakan fakta yang sebenarnya.

c. Dokumentasi

Sugiyono mengemukakan bahwa dokumentasi merupakan dokumen berupa peristiwa yang telah dilakukan atau berlalu. Dokumen dapat berupa gambar, catatan, tulisan ataupun karya dari seseorang. Dokumen ini digunakan sebagai pendukung peneliti dalam melakukan observasi ataupun wawancara⁵¹.

⁴⁹ Mita Rosaliza, "WAWANCARA, SEBUAH INTERAKSI KOMUNIKASI DALAM PENELITIAN KUALITATIF" 11, no. 2 (Februari 2015).

⁵⁰ Prof. Dr. Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*.

⁵¹ Ibid.

Dokumentasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara mengambil gambar saat melakukan wawancara, pengambilan data, serta observasi, dan pengambilan rekaman saat wawancara.

6. Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir analisis data yaitu upaya untuk mencari dan menata secara sistematis tulisan yang merupakan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi agar peneliti lebih paham tentang isu yang sedang diteliti dan menyajikannya secara baik sebagai penemuan dan dapat dibaca serta dipahami oleh orang lain⁵². Disini peneliti memilah data yang digunakan dan tidak digunakan serta menata sesuai dengan ketentuan atau pada tempatnya agar mudah dipahami dan menyajikan data dari lapangan.

Sugiyono mengemukakan bahwa terdapat 3 aktivitas yang peneliti lakukan dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut⁵³:

a. Reduksi data

Menurut Sugiyono reduksi data yaitu merangkum, memilah-milah hal yang penting dan tidak penting dari data yang didapat di lapangan, setelah menemukan data yang penting kemudian mencari tema dan polanya. Disini peneliti merangkum dan memilih data yang penting kemudian menggambarkan dengan jelas mengenai kondisi psikologis lansia pada masa pandemi covid-19.

⁵² Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif" 17 (Juli 2018): 81–95.

⁵³ INDAH PRATIWI, "PENGUNAAN MEDIA VIDEO CALL DALAM TEKNOLOGI KOMUNIKASI."

b. Penyajian data

Penyajian data menurut Sugiyono yaitu peneliti melakukan penyajian data yang berbentuk uraian singkat ataupun hubungan antar kategori. Dalam penelitian kualitatif ini penyajian data yang sering digunakan adalah dengan cara menaratifkan atau menceritakan dengan kata-kata.

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Menurut sugiyono kesimpulan merupakan langkah terakhir pada suatu penelitian yang dimana dalam kesimpulan ini memberikan jawaban dari penelitian. Pada kesimpulan ini peneliti menjabarkan kesimpulan dari data-data yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga menjadi penelitian yang menjawab permasalahan yang ada dengan data-data diperoleh.

7. Keabsahan Data

Untuk memperoleh kebenaran yang sesungguhnya dalam penelitian, maka peneliti menggunakan triangulasi. Menurut Sugiyono triangulasi yaitu tehnik pengumpulan data dan sumber data⁵⁴. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 (dua) macam cara pengecekan data yaitu sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Menurut Patton yang dikutip oleh Moleong triangulasi sumber dalam penelitian kualitatif yaitu mengecek dan membandingkan kembali derajat kepercayaan informasi

⁵⁴ Ibid.

diberikan responden diwaktu dan alat yang berbeda⁵⁵. Trianggulasi sumber ini dapat dicapai dengan beberapa cara, yaitu:

- 1) Membandingkan data dan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

Pelaksanaan ini peneliti membandingkan hasil wawancara ketika Subjek M mengatakan bahwa ketika kesehatannya kurang baik keluar rumah hanya ketika berjemur dipagi hari dan berbelanja, hal ini sama dengan observasi yang telah dilakukan yaitu Beliau ketika kesehatannya kurang baik keluar dari rumah hanya saat berjemur dan berbelanja.

- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi.

Pada pelaksanaan ini peneliti membandingkan subjek yang ketika digali datanya atau secara pribadi mengatakan kepada saya sama halnya dengan apa yang dikatakan saat sedang berkomunikasi dengan yang lainnya. Seperti ketika Subjek P menceritakan tentang bagaimana ketika Beliau terpapar Virus Covid-19 kepada peneliti dan beberapa waktu kemudian menceritakan hal tersebut kepada temannya sama.

- 3) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pada tahap ini peneliti membandingkan hasil dari wawancara dengan dokumentasi yang telah didapatkan sampai hasilnya sama. Seperti saat ketika Subjek S mengatakan bahwa

⁵⁵ PROF. DR. LEXY J. MOLEONG, M.A, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*, EDISI REVISI (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 1989).

ragu ketika ke Pasar dan meminta putrinya untuk menggantikan sementara waktu, dan memang benar ketika saya ke Pasar bertemu dengan putrinya yang sedang menggantikan tugas Ibunya untuk sementara waktu.

b. Triangulasi Tehnik

Triangulasi tehnik ini dilakukan untuk pengujian kredibilitas dengan cara mengecek kembali data dari responden yang sama dengan tehnik yang berbeda. Peneliti harus memastikan data yang dianggap benar dengan melakukan tehnik yang berbeda. Misalnya dari observasi yang dilakukan apakah sama datanya saat peneliti melakukan wawancara ataupun dokumentasi sampai mendapatkan data yang benar⁵⁶.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pada skripsi dalam penelitian ini dibagi menjadi 4 bab yang diawali dengan lembar pertama yaitu terdiri dari Judul, kemudian selanjutnya yaitu halaman surat pernyataan keaslian skripsi, surat pernyataan berhijab, halaman berikutnya halaman persetujuan pembimbing, dilanjutkan dengan halaman pengesahan, halaman selanjutnya yaitu halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan lampiran-lampiran. Kemudian dilanjutkan dengan:

BAB I yaitu pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan pebelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, dan metode penelitian.

⁵⁶ Prof. Dr. Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALLITATIF, DAN R&D*.

BAB II yaitu membahas tentang gambaran umum yang berkaitan dengan penelitian seperti letak geografis, lokasi penelitian, dan data tentang informan di Dusun Blawong II Trimulyo Jetis Bantul.

BAB III berisi tentang isi dan pembahasan dari rumusan masalah yang telah dipaparkan penulis yaitu tentang kondisi psikologis lansia pada masa pandemi covid-19.

BAB IV yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Sedangkan untuk halaman selanjutnya yaitu berisi tentang daftar pustaka dan lampiran.





BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pada bab JV ini peneliti memberikan kesimpulan mengenai jawaban dari rumusan masalah yang terdapat pada penelitian. Terdapat dua rumusan masalah pada penelitian ini, yang pertama yaitu bagaimana kondisi psikologis lansia pada masa pandemi covid-19 dan yang kedua adalah faktor apa saja yang mempengaruhi kondisi psikologis lansia.

Dari penelitian yang telah dilakukan mengenai kondisi psikologis lansia pada masa pandemi covid-19 di Blawong II trimulyo Jetis Bantul maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Lansia dengan daya tahan tubuh yang mulai melemah beserta keberfungsian pada setiap organnya mulai melemah sehingga masuk dalam kategori rentan terpapar virus covid-19.
2. Dengan adanya kebijakan dari pemerintah untuk mengurangi angka terpaparnya virus covid-19 membuat interaksi sosialnya terbatas dan berdampak pada psikologisnya.
3. Pandemi covid-19 menunjukkan adanya kondisi psikologis lansia terganggu seperti rasa cemas dan khawatir yang berlebihan, mudah tersinggung, melakukan segala hal dengan ragu-ragu, sulit berkonsentrasi, dan adanya reaksi fisik.

4. Keluarga sangat berperan penting untuk menjaga kondisi psikologis lansia.

Rumusan masalah yang kedua yaitu faktor yang mempengaruhi kondisi psikologis lansia. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Lansia membutuhkan teman untuk bertemu dan sekedar bertukar cerita, tetapi saat ini dengan adanya pandemi covid-19 terdapat peraturan-peraturan baru seperti menjaga jarak, dilarang berkerumun, bahkan setiap kegiatan di Desa ditiadakan sehingga peluang untuk bertemu dengan temannya semakin kecil.
2. Adanya beberapa kebijakan untuk mencegah angka peningkatan terpaparnya virus covid-19 menimbulkan kecemasan, keterasingan, dan kesepian sehingga berdampak pada fisik dan psikologisnya lansia.
3. Lansia masuk dalam kategori yang rentan akan terpaparnya virus covid-19 karena dengan usia yang sudah tidak lagi muda, kekebalan tubuh mulai menurun, dan sudah tidak berfungsi seperti ketika mereka masih muda.

B. SARAN

1. Bagi akademik

Diharapkan memberikan tambahan rujukan atau referensi terkait dengan teori gangguan mental Killiat agar mahasiswa dapat menganalisis tentang isu yang sedang dikaji dan

diharapkan menjadi tambahan referensi pada ilmu kesejahteraan pada bidang lansia.

2. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk masyarakat terutama pada masa pandemi ini untuk tetap memperhatikan lansia yang berada disekilat lingkungannya agar psikologis mereka tidak terganggu.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai psikologis lansia ataupun aktivitas sosialnya. Banyak faktor lainnya yang belum dapat diteliti dalam penelitian yang dilakukan ini seperti dari faktor biologis atau dari faktor lainnya sehingga dapat dilakukan penelitian selanjutnya dengan menggunakan metode, pendekatan, dan teori yang berbeda sehingga memperoleh hasil lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah, Syifaul. "Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo)." *Jurnal Pendidikan Anak* 9, no. 1 (9 Juni 2020): 57–62. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31618>.
- Andri dan Yenny Dwi P. "Teori Kecemasan Berdasarkan Psikoanalisis Klasik dan Berbagai Mekanisme Pertahanan terhadap Kecemasan" *Volum: 57, Nomor:7* (Juli 2007).
- Anies, Anies. *Covid-19: Seluk Beluk Corona Virus yang Wajib Dibaca*. 1 ed. Jogjakarta: ARRUIZ MEDIA, 2020.
- Anita Listiara dan Novita Eka Indiyani. "EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN GOTONG ROYONG (COOPERATIVE LEARNING) UNTUK MENURUNKAN KECEMASAN SISWA DALAM MENGHADAPI PELAJARAN MATEMATIKA (Suatu studi Eksperimental pada Siswa di SMP 26 Semarang)." *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro* Vol.3 (Juni2006): 28.
- Basuki, Wasis. "FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KESEPIAN TERHADAP TINGKAT DEPRESI PADA LANSIA PENGHUNI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA NIRWANA PURI KOTA SAMARINDA" 3 (t.t.).
- E. Prawitasari, Johana. "ASPEK SOSIO-PSIKOLOGIS LANSIA DI INDONESIA," 1994, 27–34.
- Fitriani, Mei. "PROBLEM PSIKOSPIRITUAL LANSIA DAN SOLUSINYA DENGAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM (Studi Kasus Balai Pelayanan Sosial Cepiring Kendal)." *JURNAL ILMU DAKWAH* Vol. 36, No.1, no. Problem Psikospiritual Lansia ... (Juni 2016). <http://dx.doi.org/10.21580/jid.36.1.1626>.
- Halim Sukur, Moch, Halim Kurniadi, haris, dan Ray Faradillahisari N. "Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan." *Journal Inicio Legis* 1 (Oktober 2020).
- Hasanah, Hasyim. "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8, no. 1 (5 Januari 2017): 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

Hasanah, Uswatun, Ludiana Ludiana, Immawati Immawati, dan Livana Ph. “Psychological Description of Students in the Learning Process During Pandemic Covid-19.” *Jurnal Keperawatan Jiwa* 8, no. 3 (14 Juli 2020): 299. <https://doi.org/10.26714/jkj.8.3.2020.299-306>.

HENGKI KUMBARA, YOGI METRA, dan ZULPIKAR ILHAM. “ANALISIS TINGKAT KECEMASAN (ANXIETY) DALAM MENGHADAPI PERTANDINGAN ATLET SEPAK BOLA KABUPATEN BANYUASIN PADA PORPROV 2017.” *Jurnal Ilmu Keolahragaan* Vol. 17 (2) (Desember 2018): 28–35.

<http://repository.umy.ac.id>

<https://www.kompasiasia.com/fatimahfirdaus/5da0b4630d8230187b453643/merefleksi-diri-dari-teman-yang-mudah-tersinggung?page=all#section2>

<https://www.sosial79.com/2021/04/pengertian-kecewa-kekecewaan-dan-cara.html?m=1>

<https://makassar.terkini.id/kecewa-pasti-ada-inilah-empat-dampak-buruk-jadi-orang-yang-terlalu-baik/>

<http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id>

Ica Lisnawati, Ns., M. Kep. “LAYANAN DUKUNGAN PSIKOSOSIAL PADA PETUGAS KESEHATAN COVID-19” Vol.1, No.2 (Februari 2022). <http://bajangjournal.com/index.php/JPM>.

Ifdil, Dona Fitri Annisa. “Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia)” Volume 5 Number 2, no. KONSELOR (Juni 2016). <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>.

INDAH PRATIWI, NUNING. “PENGUNAAN MEDIA VIDEO CALL DALAM TEKNOLOGI KOMUNIKASI” 1, no. 2 (Agustus 2017).

Meutia, Amalia. “DAMPAK PANDEMI COVID 19 PADA PSIKIS DAN INGATAN ANAK” 10, no. 1 (2020): 7.

Nasrullah dan Lalu Sulaiman. “Analisis Pengaruh COVID-19 Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat di Indonesia.” 1 Juni 2021, t.t. <https://doi.org/10.14710/mkmi.20.3.206-211>.

- Nurjanah, Siti. "GANGGUAN MENTAL EMOSIONAL PADA KLIEN PANDEMI COVID 19 DI RUMAH KARANTINA" 3, no. 3 (2020): 6.
- Nurkholis, Nurkholis. "Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disiase (Covid-19) Terhadap Psikologi Dan Pendidikan." 2020-05-12 6, no. Vol 6 No 1 (2020): Januari-Juni (t.t.).
- Oktaviyanti, Itsna, Jiwandono Ilham Syahrul, dan Heri Setiawan. "ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA PGSD MENGENAI DAMPAK COVID-19 TERHADAP DISIPLIN ILMU SOSIAL." *Education and Human Development Journal* 5, no. 2 (t.t.).
- PROF. DR. LEXY J. MOLEONG, M.A. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. EDISI REVISI. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 1989.
- Prof. Dr. Sugiyono. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALLITATIF, DAN R&D*. 13 ed. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Purwanto, Agus, Rudy Pramono, Masduki Asbari, Priyono Budi Santoso, Laksmi Mayesti, Choi Chi Hyun, dan Ratna Setyowati Putri. "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar," t.t., 12.
- Qurrotul Aeni Moh. Aqib Muzakki dan Bertha Takarina. "GAMBARAN RESPONS PSIKOSOSIAL MAHASISWA PROGAM STUDI ILMU KEPERAWATAN STIKES KENDAL TINGKAT AKHIR DALAM PENYUSUNAN SKRIPSI." *Jurnal Keperawatan* Volume 4 No 2 (November 2016): Hal 141-146.
- Rahmi Yuningsih. "PENANGANAN WABAH PENYAKIT MENULAR DI KABUPATEN BANTUL TAHUN 2014" kajian Vol. 20 No. 1 (1 Maret 2015): hal. 17-29.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif" 17 (Juli 2018): 81-95.
- Rohmah, Anis Ika Nur, Purwaningsih, dan Khoridatul Bariyah. "KUALITAS HIDUP LANJUT USIA." *Jurnal Keperawatan* 3 (Juli 2012): 120-32.
- Rosaliza, Mita. "WAWANCARA, SEBUAH INTERAKSI KOMUNIKASI DALAM PENELITIAN KUALITATIF" 11, no. 2 (Februari 2015).
- Suhandi, Andi, dan Issaura Sherly Pamela. "Dampak Musim Libur Covid-19 Belajar dari Rumah Terhadap Psikologi Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (Desember 2020): 207-18.

Data Monografi Desa

Wawancara dengan Bapak Heru Budi Santoso

Wawancara dengan Subjek M

Wawancara dengan Subjek W

Wawancara dengan Subjek P

Wawancara dengan Subjek S

Wawancara dengan Subjek PM

Wawancara dengan Subjek PW

Wawancara dengan Subjek PP

Wawancara dengan Subjek PS

